

## PEMBINAAN KEWIRAUSAHAAN USIA PRA-KERJA DI PANDANTOYO NGANCAR KEDIRI

Fatmah<sup>1</sup>, Nur Arfi Khoriyah<sup>2</sup>, Helmy Erawansyah<sup>3</sup>, Fadia Vallantia Naufa Amaradani<sup>4</sup>,  
Ratu Hamdiyah Rosyadi<sup>5</sup>  
<sup>1,3,4,5</sup>UIT Lirboyo Kediri, <sup>2</sup>HIPMI Kabupaten Kediri  
<sup>1</sup>[fatmah@uit-lirboyo.ac.id](mailto:fatmah@uit-lirboyo.ac.id), <sup>2</sup>[Arfie.widodo14@gmail.com](mailto:Arfie.widodo14@gmail.com),  
<sup>3</sup>[Helmyerawansyah16@gmail.com](mailto:Helmyerawansyah16@gmail.com), <sup>4</sup>[fadiaaiivaa@gmail.com](mailto:fadiaaiivaa@gmail.com), <sup>5</sup>[Raturusyadi8@gmail.com](mailto:Raturusyadi8@gmail.com)

---

### **Article History:**

Received: 27 -11-2024

Revised: 28 -11-2024

Accepted: 29 -11-2024

**Keywords:** *Development, Entrepreneurship, Pre-Employment.*

### **Abstract:**

*The aim of the team's community service was to provide soft skills to the residents of Dusun Gogorejo, Pandantoyo, Ngancar, Kediri. The community service method employed the ABCD approach, which focuses on developing community assets. The results of this activity indicate that the entrepreneurial training program for pre-working-age individuals in Dusun Gogorejo, Pandantoyo, Ngancar, Kediri, had positive outcomes in enhancing participants' knowledge, skills, and motivation. The program also enriched participants' understanding of business opportunities, particularly those based on local potential such as pineapples, and taught effective production techniques and marketing strategies. Furthermore, entrepreneurial motivation and interest increased, as evidenced by participants' readiness to start new businesses and develop business ideas relevant to local conditions.*

---

## **PENDAHULUAN**

Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri memiliki berbagai potensi alam mengingat terletak di kawasan lereng Kelud. Topografi desa yang terletak di kaki gunung memberikan keberkahan bagi para petani dalam mengelola lahan mereka. Khusus dusun Gogorejo juga menghadapi tantangan lingkungan seperti banjir musiman akibat curah hujan tinggi yang mengakibatkan banjir. Erosi tanah di daerah berbukit juga menjadi masalah yang harus dihadapi oleh petani (inf.01.2024). Upaya mitigasi bencana perlu ditingkatkan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif tersebut. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain pembangunan terasering untuk mencegah erosi, pembuatan saluran drainase yang lebih baik, dan reboisasi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat Pandantoyo sebagian besar bergantung pada sektor pertanian atau hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari tentang pembudidayaan tanaman kebun (Puryati, Kuntadi, dan Basuki, 2019).

Berdasarkan data awal, penduduk setempat umumnya mengolah lahan mereka untuk menanam sayur dan buah khususnya nanas yang menjadi ikon kecamatan Ngancar (dok.2019). Pertanian dilakukan secara tradisional, menggunakan metode yang diwariskan dari generasi ke generasi. Meski sebagian menggunakan teknologi modern, seperti mesin bajak dan traktor (obs.2024). Selain pertanian, beberapa warga terlibat dalam usaha kecil seperti pengelolaan dan perdagangan lokal. Produk kerajinan tangan yang dihasilkan, seperti anyaman bambu, tenun, dan berbagai produk kreatif lain yang dijual di pasar lokal dan luar desa.

Secara sosiologis masyarakat Pandantoyo memiliki ikatan sosial yang kuat dalam berbagai kegiatan dalam bentuk gotong royong. Budaya ini sangat terasa dalam berbagai acara seperti perayaan hari besar keagamaan dan festival local (obs.2024). Masyarakat bahu-membahu mempersiapkan dan melaksanakan acara tersebut. Mengingat yang demikian juga

diwariskan dari generasi ke generasi. Beberapa tradisi yang masih dilestarikan antara lain upacara adat, permainan tradisional, dan kesenian daerah seperti tari-tarian dan musik tradisional (inf.01.2024). Kegiatan budaya ini tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas budaya desa dan mendidik generasi muda tentang nilai-nilai budaya local (inf.02.2024).

Infrastruktur di Pandantoyo sebagian masih dalam tahap pengembangan dimana akses menuju desa ini mungkin belum sepenuhnya baik. Kondisi ini paling menonjol setelah hujan deras yang dapat menyebabkan banjir atau kerusakan jalan (inf.03.2024). Kondisi jalan yang kurang memadai ini menjadi salah satu hambatan utama bagi mobilitas penduduk dan distribusi hasil pertanian. Meski demikian pemerintah berupaya meningkatkan infrastruktur dengan memperbaiki jalan, membangun jembatan, dan meningkatkan fasilitas umum seperti sekolah dan pusat Kesehatan (inf.04.2024). Pusat kesehatan desa meskipun masih sederhana, memberikan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat dan berperan penting dalam menjaga kesehatan penduduk (obs.2024).

Lembaga pendidikan perlu ditingkatkan kualitas infrastrukturnya. Terdapat sekolah dasar hingga menengah yang melayani anak-anak desa tersebut. Tantangan kualitas dan kemudahan akses pendidikan berprestasi menjadi permasalahan. Tidak sedikit siswa yang menempuh perjalanan jauh ke kota untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi salah satu kendala bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di desa ini. Selain itu, fasilitas pendidikan yang ada di desa ini juga masih perlu ditingkatkan, baik dari segi infrastruktur maupun kualitas tenaga pengajar (inf.02.2024). hal ini pula yang pada akhirnya menjadi faktor pemicu para penduduk usia muda memilih meninggalkan desa dan berkarir di kota besar, enggan menjadi pengusaha atau berwira usaha mandiri. Situs ini banyak wilayah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki fasilitas atau akses teknologi yang memadai untuk pelatihan keterampilan sehingga terjadi ketimpangan kesiapan kerja antar wilayah. Salah satu solusinya adalah Investasi dalam infrastruktur pendidikan dan pelatihan di daerah(Kinanti Unicef Indonesia 10 2022)

Masyarakat Pandantoyo khususnya dusun Gogorejo perlu memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan dan juga kesiapan menghadapi persaingan global. Mengingat meskipun mereka kaya akan potensi alam dan budaya namun juga menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan ekonomi dan infrastruktur. Salah satu alternatifnya adalah Pembinaan Kewirausahaan Usia Pra Kerja yang dilakukan tim. Dimana dalam praksisnya, tim yang terbentuk dari sebagian sivitas Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri melibatkan *stakeholder* yang ahli dibidangnya. Dalam hal ini sesuai kebutuhan program setelah melalui proses diskusi yang intens dengan pihak pemerintah desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri (dok.2024). Kurangnya kesiapan stake holder daerah dalam memenuhi tuntutan pasar kerja modern dan Tidak semua individu memiliki akses ke pelatihan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, menjadi penting bagi Pemerintah dan lembaga swasta perlu menyediakan program pelatihan yang terjangkau dan relevan (UNICEFIndonesia, 2024).

Kewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan (Sanawiri&Iqbal, 2018). Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan warga Dusun Gogorejo Pandantoyo yang berusia pra-kerja, khususnya lulusan SD, SMP, dan SMA yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih untuk berwirausaha. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha sendiri, serta membangun jaringan yang kuat untuk mendukung perkembangan usaha mereka. Jumlah peserta ditentukan berdasarkan rekomendasi dari

pemerintah Desa Pandantoyo melalui survei usia pra kerja di wilayah Dusun Gogorejo.

Alasan dipilihnya Program ini karena:

- a. Meningkatkan Kemandirian Ekonomi: Program ini diharapkan dapat membantu warga Dusun Gogorejo yang berusia pra kerja untuk menjadi wirausaha mandiri dan meningkatkan perekonomian mereka.
- b. Memanfaatkan Potensi Lokal: Program ini memanfaatkan potensi lokal seperti nanas sebagai bahan baku untuk produk kerajinan dan makanan.
- c. Meningkatkan Daya Saing: Program ini memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan daya saing produk dan usaha di Dusun Gogorejo.
- d. Membangun Komunitas Wirausaha: Program ini diharapkan dapat membangun komunitas wirausaha di Dusun Gogorejo yang saling mendukung dan berbagi pengetahuan.
- e. Membangun Jaringan yang Kuat: Program ini memfasilitasi peserta untuk membangun jaringan dengan para pemateri dan pelaku usaha di bidang terkait, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan usaha.

Program pengabdian ini merupakan langkah strategis untuk memberdayakan warga Dusun Gogorejo. Dengan harapan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi serta diharapkan dapat melahirkan wirausaha muda yang sukses dengan dukungan jaringan yang kuat dan keterampilan yang mumpuni. Pengabdian ini juga dirancang untuk memberikan dampak positif bagi warga Dusun Gogorejo yang berusia pra-kerja (pemuda pemudi yang masih belum mempunyai pekerjaan ataupun pendapatan yang layak). Kondisi yang diharapkan tercipta setelah pelaksanaan program ini meliputi meningkatnya Kesadaran dan Minat Berwirausaha, Terbentuknya Jaringan dan Dukungan, Peningkatan Keterampilan dan Kompetensi, Pemanfaatan Potensi Lokal, dan Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat. Program Pembinaan Kewirausahaan Usia Pra Kerja ini diharapkan dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi warga Dusun Gogorejo yang berusia pra kerja, memberikan mereka bekal dan dukungan yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses, dan berkontribusi dalam membangun masa depan yang lebih cerah bagi Dusun Gogorejo Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

## **METODE**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui program Pembinaan Wirausaha Usia Prakerja di Dusun Gogorejo merupakan bentuk inisiatif untuk memberdayakan warga usia prakerja yang telah menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD, SMP, atau SMA namun tidak melanjutkan pendidikan formal. Program ini dirancang untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat memulai dan mengembangkan usaha mandiri. Menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*), program ini fokus pada pemanfaatan aset-aset lokal dan pemberdayaan komunitas untuk menciptakan hasil yang berkelanjutan (Ali dkk, 2024).

Pada tahap awal pelaksanaan ABCD dimulai dengan survei dan pemetaan aset yang dimiliki oleh warga Dusun Gogorejo Pandantoyo. Aset ini mencakup keterampilan, pengetahuan, serta sumber daya alam yang dapat mendukung kegiatan wirausaha. Identifikasi ini dilakukan untuk menemukan potensi yang dapat diberdayakan dalam kegiatan pelatihan. Selain itu, warga yang sudah memiliki usaha kecil atau keterampilan khusus dilibatkan sebagai contoh dan inspirasi bagi peserta lain, menunjukkan bahwa dengan menggunakan potensi lokal, wirausaha dapat berkembang.

Pengerucutan langkah ABCD menghasilkan rekomendasi dalam bentuk seminar yang berlangsung selama satu bulan, dimulai pada 23 Juli hingga 20 Agustus 2024. Seminar diadakan dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Kamis, dengan dua sesi dalam sehari. Sesi pagi, yang berlangsung dari pukul 08.30 hingga 11.00, difokuskan pada pemberian

materi teori. Materi ini mencakup dasar-dasar kewirausahaan, manajemen usaha, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Peserta akan mendapatkan pemahaman tentang cara mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan aset lokal, bagaimana mengelola usaha kecil dengan efisien, dan strategi pemasaran produk baik secara lokal maupun digital. Pada sesi kedua yang berlangsung dari pukul 13.00 hingga 15.00, peserta akan terlibat dalam praktik langsung menggunakan alat peraga. Praktek ini meliputi simulasi usaha, penggunaan teknologi sederhana, serta pemanfaatan sumber daya lokal dalam pengembangan produk. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Setelah pelaksanaan seminar, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini mencakup umpan balik dari peserta, penilaian atas keberhasilan praktik, serta dampak dari pelatihan terhadap kesiapan mereka dalam memulai usaha. Hasil dari evaluasi digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut yang mendukung usaha baru yang dibentuk oleh para peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan wirausaha di kalangan warga usia prakerja di Dusun Gogorejo Desa Pandantoyo, mendorong pembentukan usaha baru yang memanfaatkan aset lokal, dan pada akhirnya memberdayakan komunitas untuk mengembangkan perekonomian desa secara mandiri. UNICEF mencatat bahwa remaja usia 15-19 tahun di Indonesia seringkali menghadapi tantangan seperti putus sekolah, pengangguran, atau tidak terlibat dalam pelatihan. Tantangan ini terutama terjadi di wilayah dengan akses pendidikan rendah, seperti Papua. Data menunjukkan bahwa 57% remaja penyandang disabilitas juga tidak bersekolah. Banyak anak muda tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang kebutuhan pasar kerja atau jalur karier wira usaha yang tersedia selain karena salah memilih jalur karier atau kurang persiapan(UNICEFIndonesia,07 2020). Pengabdian Kepada masyarakat ini berupaya memberikan layanan bimbingan karier yang lebih luas dari pengalaman mereka di sekolah dan mengenalkan para usia pra kerja kepada komunitas wira usaha yang menjadi potensi di wilayah kediri dan sekitarnya.

Tabel kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	<b>Hari Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>	<b>Pemateri</b>
1.	Selasa, 23 Juli 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Melihat Peluang Usaha Bagi Usia Prakerja di Kabupaten Kediri	Oki Ali Mustofa, S.Kom (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri)
2.	Kamis, 25 Juli 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Konsep, tujuan, sifat, ciri dan Jenis kewirausahaan di Indonesia	Fatmah, S.Sy., MH UIT Lirboyo Kediri
3.	Selasa, 30 Juli 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Praktek membuat produk dalam wira usaha sederhana: membuat bucket bunga	Fatmah, S.Sy., MH UIT Lirboyo Kediri
4.	Kamis, 01 Agustus 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Pengembangan produk kewirausahaan lokal Kecamatan Ngancar: Pengolahan nanas	Nur Arfi Khoiriyah Owner UD Buah Frozen dari HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten

				Kediri.
5.	Selasa, 06 Agustus 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Praktek Teknik pengawetan buah dengan metode dibekukan atau frozen fruit.	Nur Arfi Khoiriyah Owner UD Buah Frozen dari HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Kediri.
6.	Kamis, 08 Agustus 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Inovatif sebagai solusi dalam pengembangan Kewirausahaan, Praktek pembuatan produk lilin aroma terapi (inovasi lilin aroma therapi nanas)	Dianing Lestari, S.Pd Founder/ Ketua KPKR (Komunitas Perajut Kediri Raya)
7.	Selasa, 13 Agustus 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Teknik Pengemasan dan Desain Produk Wirausaha (Pengenalan Technologi IA)/ marketing online	Drs. Setyoahadi Msi Rumah Kurasi Indonesia.
8.	Kamis, 15 Agustus 2024	Pukul 08.00 – 15.00 WIB	Teknik Pemasaran offline dan Alternatif produk usaha siap saji : kue pai isi selai nanas	Sundari, S.Pd Koordinator dari UMKM Srikandhi Kediri.

**Tabel Pelaksanaan PKM di Pandantoyo Ngancar Kediri**

Program ini dilaksanakan dalam bentuk seminar selama 1 bulan, mulai tanggal 23 Juli hingga 20 Agustus 2024. Seminar diadakan 2 kali seminggu, setiap hari Selasa dan Kamis, dengan 2 sesi:

1. Sesi Materi: Pembahasan materi yang relevan dengan kewirausahaan dengan metode seminar.
2. Sesi Praktek: yaitu membuat pelatihan dengan jalan penerapan langsung dengan alat materi yang telah dipelajari melalui kegiatan praktik.

Minggu pertama pada hari Selasa dengan materi "Melihat Peluang Usaha Bagi Usia Pra Kerja" yang disampaikan oleh pemateri Oki Ali Mustofa, S.Kom dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Kemudian pada hari Kamis di isi seminar dengan tema Konsep, tujuan, sifat, ciri dan Jenis kewirausahaan di Indonesia oleh Dosen Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri. Implementasi materi pada minggu pertama kemudian di praktekkan pada minggu kedua hari Selasa dengan materi Praktek membuat produk dalam wira usaha sederhana: yaitu Praktek membuat produk Buket/Parcel sederhana yang saat ini menjadi trend bagi para remaja usia Prakerja

Hari Kamis minggu kedua materi yang disampaikan dalam pembinaan adalah pengembangan produk kewirausahaan lokal Kecamatan Ngancar yaitu Pengolahan nanas, materi ini kemudian di sambung dengan materi hari selasa minggu ke tiga yang di isi dengan praktek Praktek Teknik pengawetan buah dengan metode dibekukan atau frozen fruit yang di isi oleh Nur Arfi Khoiriyah owner UD Buah *Frozen* dan merupakan tim PKM delegasi dari HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) Kabupaten Kediri'.

Hari Kamis pada minggu ketiga dilanjutkan dengan Inovatif sebagai solusi dalam pengembangan Kewirausahaan yang materi tersebut disampaikan oleh Dianing Lestari, S.Pd,

Founder/ Ketua KPKR (Komunitas Perajut Kediri Raya). Praktek pembuatan produk lilin aroma terapi dipilih sebagai salah satu bentu materi inovasi karena di kecamatan ngancar sebagai kecamatan penghasil buah nanas terbesar di Kabupaten Kediri ternyata belum bisa menemukan inovasi di bidang produk non makanan, inovasi ini dicoba di sampaikan dalam materi pembinaan guna melatih daya observasi peserta pembinaan agar dapat mencoba memanfaatkan limbah nanas yang mungkin bisa di olah menjadi produk baru yaitu melalui percobaan sederhana pembuatan produk inovasi lilin aroma therapi nanas..

Pada minggu keempat hari Selasa pembinaan diisi dengan Materi "Teknik Pengemasan dan Desain Produk Wirausaha" oleh Rumah Kurasi. Materi ini disampaikan oleh Drs. Setyohadi Msi dari Rumah Kurasi Indonesia. Peserta akan mempraktekkan teknik pembuatan logo, pengemasan desain produk, dan lain sebagainya. Peserta pembinaan mempelajari teknik sederhana dalam mengoperasikan aplikasi pemasaran produk, teknik pengemasan produk sekaligus bagaimana dapat memasarkan produk secara online sekaligus membangun komunikasi jaringan online dalam pemasaran industry kewirausahaan di Indonesia.

Kamis minggu ke empat diisi materi Tehnik Pemasaran offline dan Alternatif produk usaha siap saji yang merajai pasar dan bazar yaitu: kue pai isi selai nanas. Materi ini disampaikan oleh Sundari, S.Pd Koordinator dari UMKM Srikandhi Kediri., sekaligus praktek "Pembuatan Pie Nanas".

Pada setiap kali sesi/ hari materi pelatihan dan praktek, peserta akan mendapatkan produk hasil praktik yang telah mereka kerjakan. Produk ini berfungsi sebagai kenang-kenangan dan motivasi bagi peserta, agar mampu mengembangkan materi yang telah dipelajari. Contohnya, peserta dapat membawa pulang buket bunga yang telah mereka buat, lilin aroma terapi nanas, atau produk makanan olahan nanas yang dibuat sendiri oleh peserta dalam sesi hari pembinaan/pelatihan.

Keseluruhan pemateri, baik dari Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Dinas Koperasi, Paguyuban UMKM Kediri Raya, HIPMI Kabupaten Kediri, maupun Rumah Kurasi Indonesia, siap berkomitmen untuk istiqomah terhadap pembinaan yang berkelanjutan terhadap peserta pembinaan tersebut dengan selalu menjalin komunikasi intens dengan para peserta yang saat ini tergabung dalam wadah Forum Pemuda Pemudi Gogorejo . Hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta dalam menjalin jaringan dan mendapatkan dukungan dalam memulai dan mengembangkan usaha. Peserta dapat menghubungi kontak person masing-masing mentor yang di butuhkan untuk mendapatkan informasi, bantuan, atau konsultasi terkait usaha mereka. Upaya ini sangat penting dilakukan mengingat tingginya tingkat pengangguran pada remaja usia 15-24 tahun, terutama karena kurangnya akses terhadap pelatihan kerja yang relevan dan keterampilan sesuai pasar tenaga kerja, karena usia pra kerja acapkali kesulitan beradaptasi di lingkungan kerja karena keterbatasan soft skill dimana Anak muda seringkali kurang terlatih dalam soft skills seperti komunikasi, kerja tim, atau manajemen waktu sehingga penting upaya Integrasi pelatihan soft skills ke dalam sistem pendidikan formal dan non-formal (CHatibBasri 2003)

PKM di Dusun Gogorejo Pandantoyo telah berhasil mencapai beberapa hasil positif, yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kewirausahaan. Peserta mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang kewirausahaan dan peluang usaha. yang dapat digali dan dikembangkan di Dusun Gogorejo, khususnya terkait potensi nanas sebagai bahan baku produk makanan yang sampai saat ini belum dilakukan di Dusun Gogorejo yaitu melalui pelatihan frozen fruit. Selain industri kerajinan tangan yang saat ini menjadi trend anak muda yaitu usaha pembuatan bucket membuat peserta percaya diri bahwa segala usaha pasti mendapatkan hasil. Segala bentuk ikhtiyar dan memaksimalkan

peluang dan potensi diri, melihat pangsa trend pasar sebagai peluang. Pembinaan ini memotivasi usia pra kerja untuk percaya diri dalam membentuk karakter diri sebagai wirausahawan muda. Kemudian mengenai Penggunaan Teknik Produksi, peserta memperoleh teknik pembuatan produk olahan nanas dari para ahli dan pelaku UMKM di wilayah kabupaten Kediri dan juga dari Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Kabupaten Kediri, seperti lilin aroma terapi (aroma nanas), dan aneka produk makanan lainnya sebagai olahan alternatif yang bisa menjadi pilihan dalam berwirausaha. Selain sharing pengalaman dan diskusi dalam berwira usaha yang menjadi support bagi peserta pembinaan untuk semangat dalam setiap sesi pembinaan. Peserta pembinaan juga mendapatkan pengetahuan tentang pengemasan dan teknik desain produk dari Rumah Kurasi Indonesia untuk meningkatkan daya saing produk mereka. Kemudian Peserta mendapatkan pengetahuan tentang strategi pemasaran dan promosi yang efektif untuk memasarkan produk usaha mereka. (2) Meningkatnya Motivasi dan Minat Berwirausaha. Program ini telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri para peserta untuk memulai usaha tanpa harus menggunakan modal besar tetapi lebih focus pada apa yang di miliki dan bisa dikembangkan dari potensi lingkungan di sekitarnya . Mereka merasa lebih siap dan termotivasi untuk membangun usaha sendiri. Karena dalam program pembinaan juga di berikan sesi sharing pengalaman dan diskusi terkait kewirausahaan dari para pemateri. Kemudian peserta pembinaan juga dapat mencetuskan Ide-Ide bisnis baru. Peserta menunjukkan antusiasme dalam mengembangkan ide-ide bisnis baru, memanfaatkan potensi lokal dan pengetahuan yang mereka peroleh selama pelatihan. (3) Terbangunnya Jaringan dan Dukungan. Terbentuknya Jaringan dengan para pemateri dan pelaku usaha di bidang terkait, seperti Dinas Koperasi, HIPMI, Rumah Kurasi serta Paguyuban UMKM Kabupaten dan Kota Kediri, kemudian juga mendapatkan akses ke informasi dan bantuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha mereka, seperti konsultasi bisnis, akses pendanaan, dan pelatihan yang berkelanjutan. Program ini juga telah mendapatkan dukungan positif dari masyarakat Dusun Gogorejo, yang melihat program ini sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian di wilayah mereka. (4) Terbentuknya Inisiatif Usaha Baru. Beberapa peserta telah berhasil membuka usaha baru setelah mengikuti program, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Beberapa peserta juga ada yang mengembangkan produk dan layanan baru, memanfaatkan potensi lokal dan inovasi yang mereka pelajari selama pelatihan diantaranya belum adanya usaha *frozen fruit* nanas di Dusun Gogorejo khususnya dan kecamatan Ngancar pada umumnya. (5) Pada pelatihan pembuatan lilin aroma terapi dapat disimpulkan penemuan bahwa hingga saat ini aroma nanas tidak bisa di hasilkan. Aroma/ parfum nanas memerlukan penelitian dari para ahli untuk bisa dikembangkan menjadi produksi uasa baru seperti sabun mandi aroma nanas, sabun cuci piring aroma nanas, sabun pembersih lantai aroma nanas, parfum penyegar ruangan aroma nanas. Ini adalah peluang sekaligus potensi dari dusun Gogorejo yang bisa dikembangkan lebih lanjut sebagai sebuah inovasi oleh pemerintah Desa Gogorejo sehingga buah nanas tidak hanya bisa dimanfaatkan buahnya dalam sistem frozen fruit tapi kulitnya juga bisa di gunakan sebagai parfum/aroma terapi nanas. (6) Peningkatan Ekonomi. Dalam hal peningkatan penghasilan, beberapa peserta yang telah membuka usaha baru atau yang sudah punya usaha dan ingin dikembangkan telah mengembangkan ide baru dan memanfaatkan pengetahuan selama pembinaan untuk mengembangkan usaha mereka baik usaha yang baru didirikan atau usaha yang sudah didirikan dan ingin dikembangkan.

Program Pembinaan Kewirausahaan Usia Pra Kerja di Dusun Gogorejo Pandantoyo telah berhasil menciptakan suasana pembinaan yang positif dan penuh semangat. Para peserta, yang sebagian besar adalah lulusan SD, SMP, dan SMA yang saat ini belum bekerja dan memilih untuk berwirausaha, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti

setiap sesi pelatihan. Materi pelatihan yang dirancang dengan fokus pada potensi lokal, seperti pemanfaatan nanas, terbukti sangat relevan dan menarik bagi para peserta. Menyadari bahwa Tidak semua individu memiliki kesempatan magang atau pengalaman kerja sebelum terjun ke bidang wirausaha/pasar kerja sehingga menjadikan kondisi usia prakerja di gogorejo Pandantoyo minimnya pengalaman praktis yang penting bagi pengembangan karier, upaya pembinaan melalui Pengabdian Kepada Masyarakat ini harus di dukung oleh perluasan program magang oleh perusahaan dan dukungan pemerintah dan program seperti ini menjadi rekomendasi berbasis bukti yang mendukung Pemerintah Indonesia dalam mengatasi kesenjangan demi mendorong pertumbuhan ekonomi(KarlinaWidyastuti, 07 2022)

Kehadiran pemateri dari berbagai institusi seperti Dosen Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Dinas Koperasi, HIPMI, dan Rumah Kurasi memberikan nilai tambah yang signifikan. Para pemateri tidak hanya membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan yang sangat dibutuhkan oleh para peserta. Mereka berbagi cerita inspiratif tentang perjalanan mereka sebagai wirausaha, memberikan tips dan strategi membangun usaha yang sukses, serta membuka peluang networking dengan pelaku usaha lainnya. Hal ini disertakan dalam materi pembinaan karena peserta usia pra kerja dalam pembinaan melaui Pengabdian Kepada Masyarakat ini di ikuti oleh para remaja yang belum sepenuhnya matang secara emosional untuk menghadapi tekanan dunia kerja sehingga secara psikoogis dan emosional cepat menyerah atau kurang fokus dalam pengembangan diri (LestariBoediono,2019).

Meskipun program ini hanya berjalan selama satu bulan, beberapa peserta telah menunjukkan inisiatif untuk memulai usaha. Mereka memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk mengembangkan produk dan layanan yang inovatif, seperti menjual aneka olahan nanas atau membuka jasa pembuatan buket bunga. Program ini diharapkan dapat terus memberikan manfaat bagi warga Dusun Gogorejo yang berusia pra kerja, membantu mereka untuk menjadi wirausaha mandiri dan meningkatkan perekonomian mereka. Namun, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga Mendorong partisipasi aktif keluarga dan masyarakat dalam pembinaan usia pra-kerja. Pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini, sehingga sampai pada tujuannya yaitu menciptakan generasi muda yang siap dan mampu bersaing di pasar kerja global.

## **PENUTUP**

PKM Pembinaan Kewirausahaan Usia Pra Kerja di Dusun Gogorejo telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi para pesertanya. Program ini berhasil memperkaya pengetahuan peserta tentang peluang usaha, khususnya yang berbasis potensi lokal seperti nanas, serta mengajarkan teknik produksi dan strategi pemasaran yang efektif. Motivasi dan minat berwirausaha juga meningkat, ditandai dengan kesiapan peserta untuk memulai usaha baru dan mengembangkan ide-ide bisnis yang relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, program ini telah berhasil memberikan alternatif peluang usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan di Dusun Gogorejo selain membangun jaringan yang kuat antara peserta dengan berbagai pihak pelaku industry kewirausahaan terkait, seperti Dinas Koperasi, HIPMI Kabupaten Kediri dan Paguyuban UMKM Kabupaten Kediri, yang sangat mendukung bagi pengembangan usaha dan kewirausahaan di wilayah Kabupaten Kediri. Beberapa peserta bahkan telah membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada, yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi mereka. Meskipun demikian, pendampingan dan konsultasi berkelanjutan diperlukan

untuk membantu warga Dusun Gogorejo dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi di lapangan. Program ini menjadi jalan pembuka bagi pengembangan potensi besar yang dimiliki masyarakat Dusun Gogorejo, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan akses terhadap teknologi. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan dukungan dalam bentuk pendampingan berkelanjutan, akses informasi, dan teknologi, serta fasilitasi dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan usaha para peserta.

Saran yang sesuai untuk Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Pembinaan Kewirausahaan Usia Pra Kerja di Dusun Gogorejo mencakup beberapa langkah strategis. Pertama, perlu adanya pendampingan dan konsultasi berkelanjutan bagi para peserta, terutama dalam aspek teknis produksi aroma terapi nanas untuk bisa menghasilkan produk uasaha baru kebutuhan sehari-hari, memperkuat system pemasaran, dan manajemen usaha UMKM desa. Pendampingan ini akan membantu peserta dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul setelah program selesai dan memastikan keberlanjutan usaha mereka. Kedua, peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi. Sangat penting untuk mendukung perkembangan usaha peserta. Hal ini dapat dilakukan melalui penelitian yang lebih intens (misalnya mengajukan permohonan penelitian ke ITB terkait kemungkinan dapat dikembangkan aroma nanas), penyediaan pelatihan tambahan atau akses ke sumber daya digital yang relevan, sehingga peserta dapat terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terkini. Ketiga, pemerintah desa dan pihak terkait disarankan untuk memperkuat dukungan dalam hal penyediaan infrastruktur dan akses pendanaan. Ini termasuk membantu peserta mengakses modal usaha melalui program kredit atau bantuan keuangan lainnya, serta memastikan infrastruktur yang mendukung, seperti fasilitas produksi dan distribusi, tersedia dan mudah diakses.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pengabdi memberikan apresiasi kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya program pembinaan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Rektor UIT Lirboyo beserta jajarannya, Kepala P3M UIT Lirboyo, Kepala Desa Pandantoyo beserta masyarakat Dusun Gogorejo Desa Pandantoyo, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri, Paguyuban UMKM Kediri Raya, HIPMI Kabupaten Kediri, Rumah Kurasi Indonesia, kelompok III mahasiswa peserta KKN UIT Lirboyo, serta seluruh pihak yang tidak bisa disebut satu persatu yang menjadi *support system* dalam proses terlaksananya program ini dengan lancar dan penuh keberkahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Askan, Rukslin, Mufidah, W., & Parwanti, A. (2024). METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Teori dan Aplikasinya. *Insight Mediatama*.
- Basri, Muh. Chatib, (2003), ,Laporan Mengenai Tenaga Kerja Muda Di Indonesia, Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPEM FEUI)dalam, [https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms\\_124510.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_124510.pdf)
- Boediono, Lestari, (2019), Akses pada Pendidikan Anak Usia Dini yang Bermutu Penting untuk Pengembangan Modal Manusia yang Berkualitas, dalam, <https://www.worldbank.org/in/events/2022/07/29/women-in-the-workplace-overcoming-barriers-to-success>
- Karlina Widayastuti (2022), Perempuan di Tempat Kerja: Mengatasi Tantangan, Menggapai Keberhasilan, dalam, <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2019/09/11/indonesia-access-to-high-quality-early-childhood-education-crucial-for-continued-progress-on-human-capital-development>
- Karana, Kinanti Pinta, (2022), Innovation Challenge 2022: Generasi Terampil – Generasi muda temukan cara baru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, dalam, <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>
- Puryati Dwi, Susinah Kuntadi, dan Teguh Iman Basuki, (2019), Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Polybag (Tanaman Hortikultura Modern), January 12, 2019. <http://repository.ekuitas.ac.id/handle/123456789/539>.
- Sanawiri, Brillyanes, dan Mohammad Iqbal (2018) Kewirausahaan. Universitas Brawijaya Press.
- UNICEFIndonesia, (2020), Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak dalam, <https://www.unicef.org/indonesia/sites/unicef.org.indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-Indonesia-2020.pdf>
- \_\_\_\_\_, (2024),Membangun Masa Depan yang Lebih Baik untuk dan Bersama Remaja Pemaparan Strategi Remaja UNICEF Indonesia 2024-2030,<https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>